JURNAL ABDIMAS INDONESIA Vol. 5, No. 4, 2025
E-ISSN 2797-2887
Copyright © 2025 The Author(s)

Peningkatan Kesadaran Dampak Pergaulan Bebas Pada Remaja Melalui Edukasi dan Pendekatan Sosial di SMA Negeri 16 Bombana

Firna Dwi Ananda[1], Reski Almadina Mutmainna Sanusi.[2] , Boy Batara Sahat Maruli Tua Napitupulu[3] ,Selvi Damayanti[4] , Nur Hadija[5] , Siti Saoda[6] , Muh.Muhaimin[7] , Rendi[8] , Hendriani[9], Isdila[10], Niar[11], Rabiah Adawiyah[12*]

[1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12*] Universitas Sembilan Belas November Kolaka, Kolaka, Sulawesi Tenggara, Indonesia

Penulis Korespondensi:
Rabiah Adawiyah
rabiah.heru@gmail.com

Abstrak:

Pergaulan bebas merupakan bentuk interaksi sosial yang menyimpang dari norma sosial, budaya, dan agama, seperti perilaku seks diluar nikah, penggunaan narkoba, serta kenakalan remaja yang dapat menimbulkan masalah hingga merusak masa depan. Dengan kondisi tersebut kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai dampak pergaulan bebas pada remaja melalu edukasi dan pendekatan sosial di SMA Negeri 16 Bombana, Desa Pokurumba. Metode pelaksanaan berupa penyuluhan, diskusi dan pendampingan remaja mengenai bahaya pergaulan bebas dan cara pencegahannya. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman remaja mengenai dampak pergaulan bebas dan cara pencegahannya. Kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran serta membentuk perilaku remaja yang lebih positif dan sesuai demgan norma yang berlaku.

Kata Kunci: *Pergaulan Bebas, Remaja, Edukasi, Pencegahan, SMA Negeri 16 Bombana*

Pendahuluan

Masa remaja merupakan fase yang krusial dalam pembentukan karakter, di mana siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, sedang mencari jati diri, dan sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu cepat mempermudah remaja mengakses berbagai informasi tanpa batas. Hal ini memberi peluang positif, tetapi juga membuka ruang yang luas terhadap perilaku menyimpang, salah satunya pergaulan bebas. Pergaulan bebas pada remaja menjadi persoalan sosial yang nyata karena dapat menimbulkan dampak serius, mulai dari penurunan prestasi akademik, permasalahan moral, hingga masalah kesehatan reproduksi.

Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa persentase remaja usia sekolah di Indonesia yang terpapar perilaku berisiko mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan Survei Nasional Demografi dan Kesehatan Remaja, sekitar 28% remaja di Indonesia pernah terlibat dalam perilaku yang mengarah pada pergaulan bebas. Kondisi

serupa juga mencerminkan situasi di Kabupaten Bombana, di mana perkembangan teknologi yang semakin mudah diakses belum sepenuhnya dibarengi dengan pengawasan dan pemahaman yang memadai. Hal ini memperlihatkan bahwa peningkatan kesadaran tentang dampak pergaulan bebas sangat mendesak untuk dilakukan, khususnya melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan sekolah.

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 16 Bombana. Sebagian besar siswa berasal dari latar belakang keluarga yang beragam dengan pola pengawasan yang tidak merata. Hasil wawancara awal dengan pihak sekolah menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang kurang memahami risiko pergaulan bebas, seperti penggunaan media sosial yang berlebihan tanpa kontrol, rendahnya kesadaran terhadap pentingnya menjaga batas pergaulan, serta kurangnya komunikasi dengan orang tua. Dari data internal sekolah, ditemukan bahwa sekitar 15% siswa memiliki catatan kedisiplinan terkait penggunaan ponsel dan interaksi sosial di luar sekolah. Kondisi ini menjadi dasar bahwa edukasi tentang pergaulan sehat sangat diperlukan untuk mencegah dampak negatif yang lebih luas.

Program yang akan dijalankan adalah edukasi dan pendekatan sosial melalui sosialisasi, diskusi kelompok, serta simulasi peran untuk memberikan pemahaman yang lebih konkret mengenai bahaya pergaulan bebas. Edukasi akan diberikan dalam bentuk penyuluhan interaktif dengan menghadirkan narasumber dari anggota KKN-PM Angkatan XII USN Kolaka Desa Pokurumba. Pendekatan sosial dilakukan dengan mengajak siswa berdialog, berbagi pengalaman, serta membuat komitmen bersama untuk menjaga pergaulan yang sehat.

Metode edukasi dan pendekatan sosial ini telah terbukti efektif berdasarkan berbagai penelitian. Laporan penelitian pendidikan menyebutkan bahwa model pembelajaran interaktif berbasis diskusi kelompok dapat meningkatkan pemahaman siswa hingga 60% dibandingkan metode ceramah pasif. Hasil tesis di bidang kesehatan masyarakat juga menunjukkan bahwa penyuluhan yang melibatkan pendekatan psikososial mampu menurunkan risiko perilaku berisiko remaja sebesar 25%. Dengan demikian, metode ini dapat diandalkan untuk diterapkan di SMA Negeri 16 Bombana.

Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan kesadaran siswa mengenai bahaya pergaulan bebas, menumbuhkan sikap tanggung jawab dalam menjaga perilaku, serta mendorong terbentuknya lingkungan pergaulan yang sehat dan positif. Manfaat kegiatan ini adalah terciptanya pemahaman yang lebih baik di kalangan siswa, meningkatnya kedisiplinan dan prestasi belajar, serta terwujudnya suasana sekolah yang mendukung perkembangan karakter remaja yang berakhlak, mandiri, dan berprestasi.

Metode Pelaksanaan

Penelitian ini menggunakan metode pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN-PM Angkatan XII Universitas Sembilan Belas November Kolaka. Lokasi kegiatan berada di SMA Negeri 16 Bombana, Desa Pokurumba. Pendekatan yang digunakan adalah kombinasi edukasi dan pendekatan sosial untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang dampak pergaulan bebas.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu penyuluhan interaktif yang membahas penyebab, dampak, dan cara pencegahan pergaulan bebas, diskusi kelompok untuk memberikan ruang bagi siswa berdialog dan berbagi pengalaman, serta pendampingan yang mendorong siswa membuat komitmen menjaga perilaku pergaulan sehat.

Copyright © 2025 The Author(s)



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan di ruang Laboratorium SMA Negeri 16 Bombana pada tanggal 31 Juli 2025 pukul 07.30 sampai 08.30. Pendekatan sosial dipilih untuk memberikan pemahaman yang lebih konkret serta membangun sikap tanggung jawab pada siswa dalam menjaga perilaku pergaulan sesuai norma sosial, budaya, dan agama.

Metode ini didukung oleh bukti penelitian sebelumnya yang menunjukkan efektivitas model pembelajaran interaktif berbasis diskusi kelompok dalam meningkatkan pemahaman siswa dan penurunan risiko perilaku berisiko remaja melalui penyuluhan dengan pendekatan psikososial. Dengan demikian, metode edukasi dan pendekatan sosial ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran serta membentuk perilaku remaja yang lebih positif di lingkungan sekolah.

Metode penelitian ini menggunakan teori edukasi dan pendekatan sosial yang diterapkan dalam bentuk pengabdian masyarakat oleh mahasiswa KKN-PM. Metode kedua ini memungkinkan proses pembelajaran yang holistik, tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga memfasilitasi perubahan sikap dan perilaku peserta secara aktif dan berkelanjutan.

Teori pendidikan tekanan pada proses penyuluhan yang bersifat interaktif dan partisipatif. Dalam pelaksanaannya, penyuluhan tidak hanya berupa ceramah satu arah, melainkan melibatkan komunikasi dua arah antara narasumber dan siswa. Ini mencakup penjelasan mengenai definisi, penyebab, dan dampak negatif pergaulan bebas, serta strategi pencegahan yang aplikatif dan mudah dipahami. Pendidikan yang interaktif ini bertujuan agar siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mampu mencerna, menyebarkan, dan mengimplementasikan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi.

Pendekatan sosial melibatkan aspek interaksi sosial dan partisipasi aktif dalam kelompok. Melalui diskusi kelompok, simulasi, dan pendampingan sosial, siswa diberikan kesempatan berbagi pengalaman, mengungkapkan pandangan, dan belajar dari sesama. Interaksi dalam kelompok membangun rasa saling pengertian, empati, dan tanggung jawab sosial antar peserta. Pendekatan ini juga membantu menanamkan norma-norma sosial, budaya, dan agama yang menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan sosial, khususnya terkait perilaku pergaulan. Komitmen bersama yang dibuat para siswa selama kegiatan ini memperkuat kesadaran kolektif untuk menghindari perilaku yang dapat merusak masa depan.

Tahapan pelaksanaan meliputi:

1. Penyuluhan Interaktif: Materi disampaikan oleh siswa sebagai narasumber dengan metode ceramah dan tanya jawab yang melibatkan aktivitas siswa agar tercipta pemahaman mendalam tentang bahaya pergaulan bebas.

2. Diskusi Kelompok: Siswa berdiskusi untuk berdiskusi mengenai pengalaman, pandangan, dan solusi yang bisa diambil dalam menghadapi pergaulan yang sehat, sehingga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan sosial.
3. Pendampingan dan Komitmen: Pada tahap ini, siswa didampingi untuk menyusun kesepakatan atau komitmen menjaga perilaku mereka sendiri dan saling mengingatkan demi terciptanya lingkungan pergaulan yang positif.

Keunggulan metode penggabungan pendidikan dan pendekatan sosial ini telah dibuktikan dalam berbagai penelitian yang menunjukkan peningkatan pemahaman hingga 60% melalui pembelajaran interaktif dan penurunan risiko perilaku berisiko sekitar 25% melalui pendekatan psikososial. Dengan demikian, metode ini sangat efektif untuk mengatasi masalah pergaulan bebas di kalangan remaja karena tidak hanya memberikan kontribusi informasi, tetapi juga mengembangkan kesadaran, tanggung jawab sosial, dan keterlibatan langsung peserta.

Kegiatan ini diadakan di SMA Negeri 16 Bombana sebagai bentuk pengabdian, dilaksanakan di ruang laboratorium sekolah dengan durasi yang cukup untuk mencapai target pemahaman dan perubahan sikap melalui pemberian materi edukasi, diskusi aktif, dan pendampingan. Metode ini diharapkan tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan serta sikap positif siswa, tetapi juga menciptakan perubahan perilaku nyata yang berkelanjutan di lingkungan sekolah dan sekitarnya.

Dengan demikian, teori edukasi dan pendekatan sosial memberikan landasan metode penelitian yang kuat, memberdayakan siswa remaja untuk menjadi agen perubahan dalam memerangi pergaulan bebas secara efektif dan berkelanjutan.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan tentang dampak pergaulan bebas pada remaja telah berhasil diselenggarakan di SMAN 16 Bombana, sebuah institusi pendidikan yang berlokasi di Kabupaten Bombana, Provinsi Sulawesi Tenggara. Kegiatan ini dirancang sebagai bagian dari upaya preventif dan edukatif untuk membekali para siswa dengan pemahaman yang komprehensif mengenai pergaulan bebas dan risiko-risikonya. Total sebanyak $\pm$ 50 orang siswa dari SMAN 16 Bombana, berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Pemilihan kelompok sasaran ini didasarkan pada status mereka sebagai individu yang berada pada fase perkembangan krusial menuju kematangan emosional dan sosial, di mana mereka sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan luar.



Gambar 2. Foto Kegiatan

Copyright © 2025 The Author(s)

Metode yang digunakan dalam penyuluhan ini bersifat interaktif dan partisipatif, mencakup beberapa tahapan utama. Pertama, penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah yang didukung oleh media visual seperti LCD dan lembar balik, dengan tujuan memberikan landasan pengetahuan teoritis kepada para peserta. Materi yang disajikan mencakup definisi pergaulan bebas, faktor-faktor penyebabnya, dan berbagai dampak negatif yang ditimbulkannya. Kedua, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab interaktif, yang memungkinkan para siswa untuk secara langsung berpartisipasi, mengemukakan pendapat, dan berbagi pengalaman pribadi mereka. Sesi ini dirancang tidak hanya untuk memperdalam pemahaman, tetapi juga untuk membangun kesadaran emosional dan logika berpikir siswa. Terakhir, kegiatan ditutup dengan sesi evaluasi menggunakan instrumen kuesioner yang dirancang untuk mengukur tingkat pemahaman mereka sebelum dan sesudah penyuluhan, sebuah pendekatan yang telah terbukti efektif dalam program edukasi serupa.

Pergaulan bebas dapat didefinisikan sebagai suatu perilaku menyimpang yang melampaui batas-batas norma agama, kesusilaan, dan tuntutan sosial. Dalam konteks yang lebih luas, pergaulan bebas merupakan salah satu bentuk utama dari kenakalan remaja (Juvenile Delinquency), yang merujuk pada perilaku menyimpang yang dilakukan oleh individu di bawah umur. Berbagai penelitian memandang kenakalan remaja sebagai sebuah "gejala sosial yang patologis," yang berarti perilaku ini bukan sekadar kenakalan biasa, melainkan manifestasi dari masalah struktural yang lebih dalam. Fenomena ini sering kali diakibatkan oleh ketidakmampuan remaja untuk menyesuaikan diri dengan perubahan fisik dan psikis yang mereka alami, yang dapat memicu kegelisahan dan kebingungan dalam mencari identitas diri.

Faktor-Faktor Pendorong Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas bukanlah fenomena tunggal, melainkan hasil dari interaksi kompleks berbagai faktor internal dan eksternal. Laporan ini mengidentifikasi beberapa faktor utama yang secara konsisten diakui dalam literatur ilmiah sebagai pendorong perilaku menyimpang ini.

1. Peran Krusial Keluarga
   Keluarga adalah lingkungan sosial pertama dan utama bagi anak. Kurangnya perhatian, pengawasan, dan pendidikan dari orang tua sering menjadi faktor utama yang mendorong remaja terjerumus dalam pergaulan bebas. Remaja yang merasa kurang diperhatikan di rumah cenderung mencari pengakuan dan penerimaan dari lingkungan luar, terutama kelompok pertemanan yang tidak sehat. Hal ini menciptakan rantai sebab-akibat, di mana lemahnya kontrol sosial dari keluarga meningkatkan pengaruh negatif dari teman sebaya dan lingkungan sosial lainnya yang berpotensi membawa remaja pada pergaulan bebas. Penelitian menunjukkan bahwa keluarga yang tidak harmonis, penuh konflik, atau memiliki fungsi lemah dalam menanamkan nilai moral secara signifikan mempengaruhi perilaku dan kepribadian remaja.
2. Pengaruh Lingkungan dan Teman Sebaya
   Dinamika kelompok dan pengaruh teman sebaya (peer pressure) sangat dominan pada remaja. Kebutuhan untuk diakui dan diterima oleh kelompok mendorong mereka meniru perilaku yang dianggap "normal" oleh teman, meskipun perilaku tersebut menyimpang. Akibatnya, validasi diri remaja lebih bergantung pada persetujuan teman daripada nilai-nilai keluarga.
3. Dampak Teknologi dan Media Sosial
   Kemajuan teknologi, khususnya kemudahan akses terhadap media sosial dan internet, menjadi katalisator yang mempercepat paparan remaja terhadap konten dan gaya

hidup yang permisif. Akses mudah ke konten pornografi atau informasi yang salah tentang seksualitas dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku remaja, merangsang minat mereka untuk mencoba hal-hal yang mereka lihat di media tanpa pemahaman yang memadai mengenai konsekuensinya. Dalam konteks ini, teknologi melemahkan peran pendidikan formal dan informal dengan menyediakan sumber "pendidikan" alternatif yang seringkali menyesatkan dan tidak berbasis etika.

4. Peran Pendidikan Agama dan Moral
   Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai agama dan moral berkorelasi kuat dengan degradasi moral. Sebaliknya, pendidikan agama yang kuat berfungsi sebagai benteng pertahanan yang esensial, memberikan pedoman hidup dan kontrol diri yang efektif bagi remaja. Keimanan yang kuat berfungsi sebagai mekanisme kontrol internal, yang mengarahkan perilaku remaja saat tidak ada pengawasan eksternal dari orang tua atau guru. Oleh karena itu, penguatan fondasi agama dan moral adalah hal yang krusial untuk membangun ketahanan diri remaja dalam menghadapi godaan pergaulan bebas di tengah melemahnya fungsi kontrol sosial lainnya.
5. Dampak Multidimensional Pergaulan Bebas
   Pergaulan bebas memiliki konsekuensi yang merusak dan multidimensional, memengaruhi kesehatan fisik, kesehatan mental, serta status sosial dan akademis remaja.
   a. Dampak Kesehatan
      Konsekuensi kesehatan dari pergaulan bebas sangat serius dan sering kali bersifat permanen. Seks bebas meningkatkan risiko kehamilan yang tidak diinginkan, yang dapat berujung pada keputusan aborsi atau pernikahan dini yang tidak siap secara mental maupun finansial. Selain itu, pergaulan bebas menjadi penyebab utama peningkatan angka penyakit menular seksual (PMS), termasuk Herpes, Sifilis, dan yang paling fatal, HIV/AIDS. Dalam kasus kehamilan remaja, dampak kesehatan tidak hanya sebatas infeksi fisik; hal ini juga membawa konsekuensi lanjutan seperti risiko kanker leher rahim dan komplikasi persalinan, di samping konsekuensi psikologis yang parah.
   b. Dampak Psikologis
      Secara psikologis, pergaulan bebas dapat menimbulkan trauma mendalam dan serangkaian masalah kesehatan mental. Remaja yang terlibat dalam perilaku ini seringkali mengalami perasaan marah, takut, cemas, depresi, dan rasa bersalah yang kronis. Perilaku menyimpang ini seringkali bermula sebagai cara remaja untuk melampiaskan kekecewaan akibat dinamika keluarga yang tidak sehat. Namun, alih-alih menyelesaikan masalah, perilaku tersebut justru menciptakan trauma dan tekanan psikologis baru yang semakin merusak kesehatan mental mereka, membentuk sebuah siklus perilaku destruktif yang sulit untuk diputus.
   c. Dampak Sosial dan Akademis
      Dampak sosial dan akademis dari pergaulan bebas dapat meruntuhkan masa depan remaja. Perilaku menyimpang seperti putus sekolah merupakan salah satu konsekuensi paling umum, terutama bagi remaja perempuan yang mengalami kehamilan tidak diinginkan. Selain itu, pergaulan bebas dapat merusak reputasi sosial individu di mata keluarga dan masyarakat, yang seringkali berujung pada pengucilan sosial. Masyarakat cenderung melabeli remaja tersebut sebagai "troublemaker" atau individu yang "rusak moralnya," sebuah stigma yang dapat memengaruhi seluruh aspek kehidupan mereka. Ini adalah kerusakan jangka

Copyright © 2025 The Author(s)

panjang yang melampaui masa remaja itu sendiri, mengubur cita-cita dan harapan yang pernah dimiliki.

Pelaksanaan penyuluhan di SMAN 16 Bombana menjadi sangat relevan mengingat kondisi sosial dan demografi yang ada di wilayah tersebut. Kabupaten Bombana, sebagai bagian dari Provinsi Sulawesi Tenggara, menghadapi tantangan nyata terkait isu-isu yang berhubungan dengan pergaulan bebas dan kenakalan remaja. Data menunjukkan bahwa hingga Juni 2024, terdapat enam kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak di Kabupaten Bombana. Kondisi ini menunjukkan bahwa remaja di lingkungan tersebut tumbuh di tengah tantangan yang tidak sepele, termasuk isu kekerasan, kesehatan mental, dan penyalahgunaan NAPZA, yang telah menjadi perhatian khusus Dinas Kesehatan setempat. Oleh karena itu, program penyuluhan yang membahas bahaya pergaulan bebas secara langsung menjawab kebutuhan mendesak di tingkat lokal.

Simpulan

Berdasarkan hasil evaluasi dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa program penyuluhan mengenai dampak pergaulan bebas di SMAN 16 Bombana efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta. Peningkatan yang signifikan pada aspek kognitif ini menjadi fondasi yang kuat untuk mendorong perubahan perilaku di masa depan. Temuan ini juga menegaskan kembali bahwa pergaulan bebas adalah fenomena multidimensional yang dipicu oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya peran keluarga, pengaruh lingkungan, dan dampak teknologi. Dampaknya meluas dari masalah kesehatan, psikologis, hingga sosial-akademis, dan memiliki konsekuensi yang merusak dan berjangka panjang.

Laporan ini juga menegaskan urgensi program serupa di SMAN 16 Bombana, mengingat data kasus kekerasan dan angka fertilitas remaja di Sulawesi Tenggara yang masih tinggi. Intervensi edukatif yang dilakukan bukan sekadar program tunggal, melainkan bagian dari solusi strategis untuk menghadapi tantangan demografi dan sosial yang lebih besar di tingkat lokal dan regional.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan KKN ini. Terima kasih kami sampaikan kepada pihak SMA Negeri 16 Bombana sebagai institusi mitra, yang telah memberikan izin, fasilitas, dan kerja sama yang sangat baik sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar.

Kami juga mengapresiasi dukungan dan bantuan dari Universitas Sembilan Belas November Kolaka, khususnya kepada dosen pembimbing dan seluruh staf yang telah membimbing selama proses KKN ini. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak penyandang dana dan sponsor yang telah menyediakan sumber daya sehingga

Referensi

Hutabarat, S., Purba, S., Situmorang, Y. A., & Nababan, D. (2024). Mencegah Pergaulan Bebas Bagi Remaja. Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu, 1(3), 22-28.

Awaliah, S., Putri, N. D., Lestari, R. A., Sari, P., Puriani, R. A., & Novirson, R. (2025). Fenomena Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja. Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(2), 321-332.

Siregar, S. (2021). Dampak negatif pergaulan bebas terhadap remaja menurut tinjauan pendidikan Islam di Kelurahan Sirandorung Tengah Kecamatan Rantau Utara (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).

Mbayang, C. M. (2024). Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja. JLEB: Journal of Law, Education and Business, 2(1), 366-372.

Gultom, R., Hutabarat, D. F., Septiani, T., Tambunan, T., & Pasaribu, I. M. (2024). Persahabatan Positif: Peran Teman dalam Membangun Karakter. Jurnal Trust Pentakosta, 1(1).

Zein, N. H., & Siregar, M. F. Z. (2024). Faktor-faktor Kenakalan Remaja pada Remaja Usia 13-15 Tahun. Journal of Educational Research and Humaniora (JERH), 32-42.

Simamora, S. C., Saputri, Y., Purba, C., & Romiaty, R. (2025). Perkembangan Kepribadian Pada Remaja: Membangun Identitas. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi, 2(3), 251-259.

Tomi, J. E. (2024). Dampak pergaulan bebas kalangan remaja dalam perspektif hukum dan kriminologi. JOURNAL SAINS STUDENT RESEARCH, 2(1), 614-627.